

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penggarapan, pembahasan dan analisis karya '*HEART OF TOBA*' menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan karya musik '*HEART OF TOBA*' untuk mengalihwahkan legenda '*Asal Mula Tungkot Tunggal Panaluan*' melalui beberapa tahapan. Pertama adalah penulis merumuskan ide penciptaan yaitu '*Asal Mula Tungkot Tunggal Panaluan*' yang dialih wahkan kedalam musik, hal ini disebabkan oleh kesadaran penulis terkait mudarnya eksistensi cerita rakyat terkhususnya Batak Toba dan kurang diminati. Karya musik ini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama berjudul "*Verboden Liefde*" dan yang kedua berjudul "*straf*".
2. Tahapan yang kedua adalah pengumpulan data, pada tahapan ini penulis mencari sumber-sumber sebagai referensi penggarapan karya ini. Penulis juga melakukan survei terkait ketersediaan alat musik Batak Toba pada kalangan mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta atau pada kalangan masyarakat Yogyakarta. Setelah penulis mendapatkan data ketersediaan alat musik Batak Toba penulis menentukan instrumentasi yang akan digunakan dalam penggarapan karya ini.
3. Tahapan yang ketiga merupakan eksplorasi, diawali dengan mencari hubungan analogis dari unsur ide ekstramusikal yang akan dituangkan kedalam ide musikal. Pada tahapan ini penulis mengeksplorasi elemen-elemen musik Batak Toba yang akan di pakai dalam karya ini sesuai dengan ide yang sudah dibuat.

Seperti penggunaan teknik *pilitik, andung andung*, Batak Toba yang akan digunakan pada karya ini.

4. Pada tahapan keempat ini penulis menentukan judul-judul setiap karya yang ada pada karya '*HEART OF TOBA*'. Penentuan judul yang penulis lakukan yaitu mencari garis besar dari ide ekstramusikal yang telah ditentukan oleh penulis. Gerakan pertama berjudul "*Verboden Liefde*" yang artinya adalah cinta terlarang yang sesuai seperti ide ekstramusikal dalam gerakan ini. Gerakan kedua berjudul "*Straf*" yang artinya hukuman sesuai dengan ide ekstramusikal yang diangkat pada karya ini.

5. Dalam tahapan kelima ini penulis lakukan adalah penulisan notasi, pada penulisan notasi karya ini, penulis di bantu dengan adanya *software* digital yaitu *Sibelius*, dengan adanya *Sibelius* proses penggarapan ini berjalan dengan baik. *Software* kedua yang membantu penulis dalam pengkaryaan ini yaitu *Cubase 12* yang merupakan DAW (*digital audio workstation*), *Cubase 12* digunakan sebagai *software* pembantu dalam pengkaryaan ini.

6. Tahapan terakhir adalah bagaimana bentuk karya '*HEART OF TOBA*' dijabarkan sebagai berikut: "*Verboden Liefde*" memiliki urutan alur seperti A-Transisi- A'- B- B'- C- C'- B'- A- D, karya yang berjudul "*Straf*" memiliki urutan alur seperti Introduksi- A- B- C- A'- C- B'- Transisi- D- B"- *Coda*. Pada bagian pertama yang berjudul "*Verboden Liefde*" terdapat instrumen piano, violin 1, violin 2, violincello, *sulim, taganing*. Penggunaan pentatonik Batak Toba dengan tonalitas G Mayor dan tempo 120 bpm. Adanya sesuatu yang ganjil pada hubungan asmara Siajidonda Hatautan dan Siboru Tapinausan menjadi landasan utama karya ini. Pada

karya ini penulis menggunakan sukatan $5/4$ dan penggunaan kromatis yang menggambarkan suatu keganjilan yang ada pada hubungan asmara mereka. Penggunaan pentatonik Batak Toba dan beberapa instrumen Batak Toba yang akan menggambarkan latar tempat pada karya ini. Pada bagian kedua yang berjudul “*Straf*” menggunakan instrumen piano, violin 1, violin 2, violincello, *electric bass*, *drum set*, *sulim*, *taganing*, *sarune*, *ogung*. Bagian ini dibuat dengan tonalitas E Mayor dengan tempo 96, awalan karya ini menggambarkan ketegangan dan kesedihan, dimana ini merupakan ide ekstramusikal yang dibuat penulis dalam karya kedua ini. Penggunaan pentatonik Batak Toba sebagai latar tempat, penggunaan *andung-andung* sebagai simbol kesedihan dan pengolahan ritmis *string section* menggambarkan suasana tegang dan rumitnya masalah bagian karya ini.

B. Saran

Penelitian ini memang belum sempurna namun hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan terkait kurangnya minat pemuda terkhusus Batak Toba. Untuk pemuda terkhusus Batak Toba, supaya lebih mengangkat elemen-elemen budaya dari Batak Toba, agar dapat mengembangkan budaya terlebih di bidang musik. Semakin banyak pemuda yang memperhatikan budaya lokal maka semakin bagus perkembangan budaya tersebut. Karena kita merupakan bagian dari itu maka tugas kita untuk mengembangkan dan mengangkat budaya kita.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Damono, Sapardi Djoko. (2018). *Alih Wahana*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hutajulu dan Harahap. (2005). *Gondang Batak Toba Buku I*, Bandung: P4ST-UPI.
- Miller, Hugh Milton. (1965). *History Of Music*. USA: Barnes & Noble, Inc., N.Y
- Moleong, L. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya
- Nugroho, A. W., Indrawati, A., & Iswantara, N. (2018). *Pembelajaran Ansambel Musik Campuran di SMP Negeri 5 Yogyakarta Sebagai Sarana Toleransi. Jurnal Skripsi Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta*, 1-12.
- Prier, Karl. E. (2017). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Russo, W. (1983). *Composing Music*. London: The University of Chicago Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari, Ed.; 3 ed.). Alfabeta.
- Stein, L. (1979). *Structure and Style – The Study and Analysis of Musical Form Amerika*: Summy Birchard Company.
- Wilkins, Margareth. L. (2006) *Creative Music Composition*. London: Taylor and Francis.

Jurnal:

- Narančić Kovač, S., & Kovač, I. (2018). *Narrative as a term in narratology and music theory. Rasprave: Časopis Instituta za hrvatski jezik i jezikoslovlje*, 44(2), 567-579.
- Ningsih, W. Karo, Nikita. A. Simarmata, Elmi. S. Sinambela, Yuni. I. (2021). *Ekplorasi Legenda Tunggot Tunggal Panaluan Suku Batak Tota Sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurnal Basataka*, 4(2), 139-146.

Ocktarizka, T. (2017). *MAKNA PENYAJIAN GONDANG PADA PROSESI KEMATIAN MASYARAKAT BATAK TOBA DI KECAMATAN DOLOK MASIHUL PROVINSI SUMATERA UTARA*. *INVENSI*, 2(2), 72-85.

Purba, M. (2002). *Gondang sabangunan ensemble music of the Batak Toba people: Musical instruments, structure, and terminology*. *Journal of Musicological Research*, 21(1-2), 21-72.

Tinambunan, E. R. (2022). *Gondang Batak Toba: Makna Religi dan Implikasinya pada Keagamaan dan Adat*. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 8(2), 261-273.

Wawancara:

Sori Mangaraja Sitanggang. (2023). *Asal Mula Tongkat Tunggal Panaluan*. Zoom. Medan. 60 Menit.

Internet:

Gobatak. 2011. *Asal Mula Tongkat Tunggal Panaluan*. <http://www.gobatak.com/asal-mula-tongkat-tunggal-panaluan/>. (03-Februari-2022).

YPBS Entertainment. 2013. *Asal Mula Tongkat Tunggal Panaluan*. <https://www.youtube.com/watch?v=fejZvtW9J5M&t=560s>. (26-Januari-2022).

